



Pengaruh Tingkat Pemahaman Anggota terhadap Pemahaman Koperasi CU Sawiran Dalam Memenuhi Kebutuhan

Rif' Aida Mirza Aurora¹, Anisa Fitria Utami², Fauzatul Laily Nisa³

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional, Indonesia

Abstract

Received: 07 Oktober 2024
Revised : 13 Oktober 2024
Accepted: 19 Oktober 2024

This research aims to evaluate the influence of members' level of understanding on their perception of CU Sawiran Cooperative in meeting their understanding. The study employs a descriptive quantitative approach to collect and analyze data. Data were gathered through questionnaires distributed to the members of CU Sawiran Cooperative and were analyzed using descriptive statistical methods. The findings of this research indicate that the level of members' understanding significantly influences their perception of CU Sawiran Cooperative. Factors such as education, experience as a member, and active participation in cooperative activities play a crucial role in shaping members' understanding of the functions and benefits of CU Sawiran Cooperative. The study also identifies several challenges faced by members in comprehending specific aspects of CU Sawiran Cooperative. Therefore, recommendations are provided to the management of CU Sawiran Cooperative to enhance communication approaches and training programs, enabling members to better comprehend the cooperative concept and the benefits they can derive from it.

Keywords: Cooperative, Member Satisfaction, Service Segmentation, Collaborative Learning, Inclusivity.

(*) Corresponding Author: anisa.fitria.ep@upnjatim.ac.id

How to Cite: Aurora, R. A. M., Utami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Tingkat Pemahaman Anggota terhadap Pemahaman Koperasi CU Sawiran Dalam Memenuhi Kebutuhan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14458237>

PENDAHULUAN

Badan Usaha Koperasi (BUK) adalah entitas yang terbentuk oleh individu atau badan hukum koperasi, dengan tujuan menjalankan kegiatan ekonomi yang mengacu pada prinsip koperasi dan bertujuan sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan yang sudah diatur menurut UU No 25 Tahun 1992. Dalam konteks unsur niaga, kegiatan tersebut memiliki tujuan ekonomi yang berbeda dengan dimensi sosial yang menjadi dasar bagi prinsip gotong royong (Yusuf et al., 2021). Koperasi berperan sebagai lembaga yang saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan "unsur niaga" secara bersama-sama, dengan dasar konsep kerjasama.

sebagai entitas yang mendorong pengembangan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, koperasi memegang peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia (Indriani, 2022). Koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui kolaborasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan dengan melibatkan anggotanya di berbagai sektor ekonomi, (Nahrowi, 2020).

Koperasi Kredit (CU) adalah salah satu organisasi ekonomi yang muncul sebagai lembaga keuangan yang memberdayakan masyarakat. Di bidang keuangan, CU bertujuan untuk memberikan layanan perbankan kepada anggotanya sesuai

dengan prinsip-prinsip koperasi seperti keadilan, pengelolaan secara kekeluargaan dan pemberdayaan ekonomi. Credit union berbeda dengan lembaga keuangan umum karena mereka dioperasikan dan dimiliki oleh anggotanya, yang merupakan nasabahnya.

Dalam credit unions, setiap anggota memiliki hak yang sama untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, credit union mengedepankan partisipasi aktif dan tanggung jawab para anggotanya dalam pengelolaan dan pengembangan credit union. CU berkomitmen untuk memberikan akses layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin diabaikan oleh lembaga keuangan umumnya. Maka dari itu, credit unions seringkali menjadi pilihan bagi individu atau kelompok yang mengalami kesulitan untuk mematuhi syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan tradisional.

Masalah utama yang dihadapi oleh Koperasi CU Sawiran adalah tingkat pemahaman anggota yang belum merata. Persepsi anggota terhadap Pemahaman koperasi mungkin tidak sesuai dengan Pemahaman mereka. Keterbatasan akses anggota terhadap informasi terkait Pemahaman koperasi dapat menjadi hambatan. Kurangnya transparansi dalam menyajikan data dan informasi terkini dapat mengakibatkan ketidak pahaman anggota terhadap Pemahaman yang ditawarkan koperasi.

Berdasarkan konteks yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan diselesaikan yaitu Bagaimana tingkat pemahaman anggota terhadap Pemahaman koperasi CU Sawiran dalam memenuhi kebutuhan, dan apakah terdapat perbedaan pemahaman di antara anggota yang dapat mempengaruhi efektivitas penyediaan kebutuhan oleh koperasi. selanjutnya bagian metodologi akan menjelaskan pendekatan penelitian untuk mengetahui pemahaman serta kebutuhan anggota.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian diambil dari anggota Koperasi CU Sawiran menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait tingkat pemahaman anggota dan aspek-aspek tertentu dari Koperasi CU Sawiran. Dengan cara mengirimkan kuesioner menggunakan metode blast aplikasi whatsapp.

Pada tahap implementasi, sistem database akan diterapkan dengan melibatkan kolaborasi antara pihak pengelola koperasi dan anggota koperasi. Proses implementasi ini akan melibatkan pelatihan bagi pengelola dan anggota koperasi untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap sistem baru. Selain itu, akan dilakukan pendampingan dan pemantauan progres implementasi untuk menanggulangi potensi hambatan atau kendala yang mungkin muncul selama proses. Data terkait kepuasan anggota akan dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi selama periode penerapan sistem database. Partisipasi aktif anggota dan pihak terkait dalam seluruh proses pengabdian ini akan diupayakan untuk memastikan kesinambungan dan keberlanjutan penerapan sistem database dalam jangka panjang.

Identifikasi Pemahaman Anggota terhadap Kebutuhan Anggota

Pemahaman anggota terhadap Koperasi CUSawiran dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek kunci. Pertama, pemahaman terhadap tujuan koperasi, mencakup pemahaman visi, misi, dan tujuan strategis, menjadi dasar pemahaman anggota terhadap arah dan fokus koperasi. Selanjutnya, pemahaman fungsi koperasi menjadi krusial, termasuk proses peminjaman, tabungan, dan layanan keuangan lainnya. Hak dan kewajiban anggota perlu dipahami dengan baik, melibatkan kesadaran terhadap peraturan serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Manfaat keanggotaan, baik finansial maupun pendidikan, menjadi poin penting yang juga mencerminkan pemahaman anggota terhadap nilai-nilai koperasi. Pemahaman risiko dan pengelolaan keuangan, partisipasi aktif, serta aspek sosial dan etika koperasi juga menentukan sejauh mana anggota meresapi makna dan kontribusi koperasi dalam kehidupan mereka. Program pendidikan koperasi dapat dijadikan indikator tambahan dalam mengukur pemahaman anggota, memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang koperasi dan peran penting yang dimainkannya dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial. Evaluasi rutin terhadap pemahaman ini akan menjadi landasan bagi Koperasi CUSawiran untuk terus mengembangkan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan keanggotaan.

Temuan yang diperoleh dari analisis data survei dan wawancara akan menjadi landasan kritis untuk merumuskan sejumlah rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi sistem dan operasional koperasi. Hasil evaluasi Pemahaman anggota akan memberikan wawasan mendalam tentang area-area spesifik yang memerlukan perbaikan.

Pengukuran Tingkat Pemahaman Anggota

Pada tahap ini, penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman anggota Koperasi CU Sawiran dengan mengidentifikasi dan menilai aspek-aspek tertentu yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap koperasi CU Sawiran. Membandingkan hasil antar kelompok anggota berdasarkan karakteristik tertentu untuk mengidentifikasi variabel yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman.

Hasil temuan akan disajikan secara rinci dalam laporan penelitian, dengan melakukan analisis mendalam terhadap setiap aspek yang diukur dalam pengukuran tingkat pemahaman anggota. Laporan akan menyoroti perbandingan yang signifikan antara kelompok anggota, mempertimbangkan berbagai karakteristik atau variabel yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman. Pembahasan mendalam ini tidak hanya mencakup identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, tetapi juga menyoroti potensi penyebab perbedaan dalam tingkat pemahaman antar kelompok. Sebagai hasil dari analisis ini, rekomendasi konkret akan diajukan untuk mengarahkan langkah-langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan pemahaman anggota.

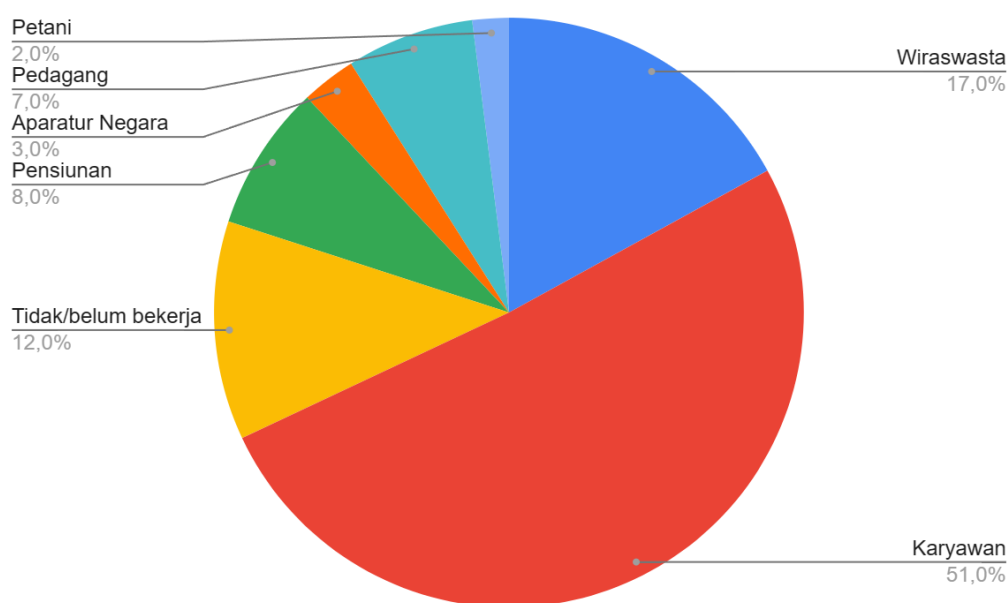
Analisa Tingkat Pemahaman Anggota terhadap Kebutuhan Anggota

Penelitian akan fokus pada pembelajaran bersama antara pengelola koperasi, anggota, dan pihak terkait. Tujuan utamanya adalah menciptakan platform partisipatif yang memungkinkan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terkait Pemahaman Koperasi CU Sawiran. Mengorganisir diskusi kelompok dengan fokus pada pemahaman anggota dan ide-ide perbaikan. Memberikan kesempatan bagi anggota untuk memberikan masukan dan bertanya langsung.

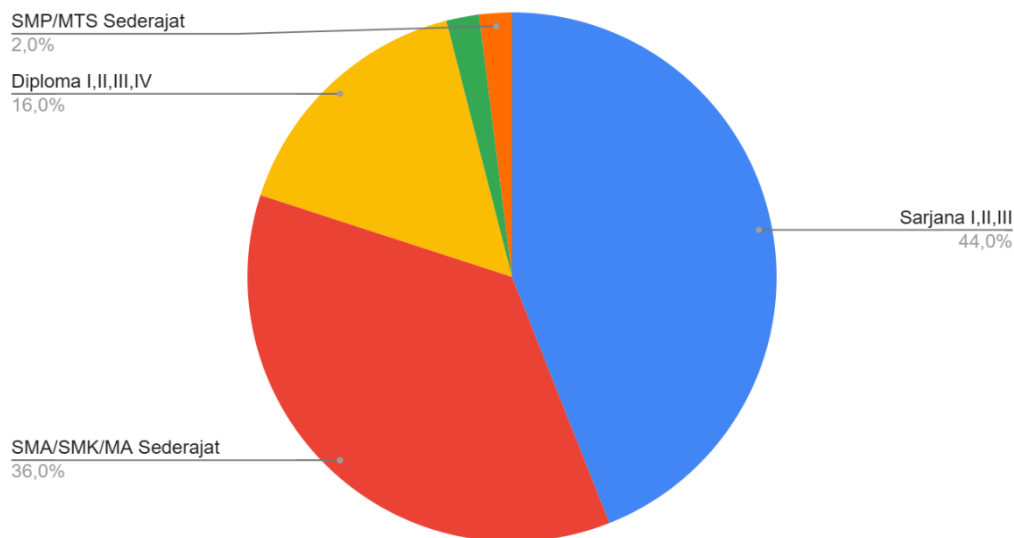
Melakukan pengumpulan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi keefektifan materi yang disampaikan serta pelaksanaan secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran. Umpan balik ini mencakup persepsi peserta terhadap kejelasan materi, kebergunaan informasi yang disampaikan, serta pengalaman mereka dalam kegiatan tersebut. Pengumpulan umpan balik ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang sejauh mana kegiatan pembelajaran mencapai tujuan, dan juga untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan dampak pembelajaran bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Berdasarkan data yang dikumpulkan, terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan karyawan (51%), sementara wiraswasta menyusul dengan 17%. Kelompok lainnya seperti yang tidak/belum bekerja, pensiunan, pedagang, aparatur negara, dan petani memiliki persentase yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis pekerjaan anggota dengan tingkat partisipasi dalam mengisi kuesioner. Peningkatan partisipasi dapat juga terkait dengan karakteristik atau kepentingan tertentu dari kelompok pekerjaan tertentu serta anggota dengan pekerjaan yang berbeda mungkin memiliki preferensi atau tuntutan yang berbeda terhadap jenis layanan yang diinginkan.



Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan sarjana, dengan jumlah pengisian kuesioner sebesar 44%. Persentase pengisian kuesioner oleh responden berpendidikan SMA/SMK/MA Sederajat sebesar 36%, sementara responden berpendidikan Diploma sebanyak 16%, dan responden berpendidikan SMP/MTS Sederajat hanya 2%. Perbedaan jumlah pengisian kuesioner dapat mencerminkan tingkat kesadaran atau kepentingan partisipasi yang berbeda di antara kelompok pendidikan tersebut. Serta pendidikan dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan ekspektasi anggota terhadap layanan atau Pemahaman, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkannya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin berhubungan dengan harapan yang lebih tinggi terhadap kualitas atau inovasi.



Perbedaan presentase antara responden perempuan (46%) dan laki-laki (44%) dalam mengisi kuesioner dapat mengindikasikan variasi dalam respons

terhadap topik atau metode penelitian yang digunakan. Mungkin ada faktor-faktor tertentu yang lebih menarik bagi satu kelompok jenis kelamin daripada yang lain, atau mungkin ada perbedaan dalam tingkat kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penjelasan lebih lanjut dapat melibatkan pertimbangan terhadap preferensi komunikasi atau gaya pengumpulan data yang lebih disukai oleh masing-masing jenis kelamin. Jenis kelamin juga dapat memberikan perspektif yang berbeda. Pria dan wanita dapat memiliki preferensi atau Pemahaman yang berbeda terkait dengan layanan atau Pemahaman tertentu.

Pembahasan

Identifikasi Pemahaman Anggota terhadap Kebutuhan Anggota

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat diidentifikasi bahwa pemahaman anggota terhadap kebutuhan mereka dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor demografis, seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Pertama-tama, terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan karyawan, menunjukkan bahwa anggota dari latar belakang pekerjaan ini mungkin memiliki kepentingan dan preferensi yang spesifik terhadap layanan atau pemahaman koperasi.

Penting untuk diperhatikan bahwa wiraswasta menyusul dengan persentase yang cukup signifikan, sehingga pemahaman anggota dari sektor ini perlu diperhatikan secara khusus. Pemahaman ini dapat mencakup kebutuhan finansial yang berbeda atau preferensi terhadap jenis layanan yang lebih fleksibel. Sebaliknya, kelompok pekerjaan lainnya seperti pensiunan, pedagang, aparatur negara, dan petani memiliki persentase yang lebih rendah, yang dapat mengindikasikan tingkat partisipasi dan pemahaman yang berbeda.

Selanjutnya, tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam pemahaman anggota. Responden dengan pendidikan sarjana mendominasi, dan ini dapat mencerminkan tingkat kesadaran atau kepentingan partisipasi yang lebih tinggi di kalangan kelompok pendidikan tersebut. Pendidikan juga dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan ekspektasi anggota terhadap layanan atau pemahaman koperasi, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkannya. Pendidikan yang lebih tinggi mungkin berhubungan dengan harapan yang lebih tinggi terhadap kualitas atau inovasi.

Terakhir, perbedaan antara persentase responden perempuan dan laki-laki dapat memberikan wawasan tambahan. Kemungkinan adanya faktor-faktor spesifik yang lebih menarik bagi satu kelompok jenis kelamin daripada yang lain dapat mempengaruhi pemahaman dan kebutuhan anggota. Oleh karena itu, strategi komunikasi dan penyediaan layanan koperasi dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing jenis kelamin.

Secara keseluruhan, pemahaman anggota terhadap kebutuhan mereka di Koperasi CUSawiran dapat dikaitkan dengan faktor-faktor demografis tertentu, dan pemahaman ini dapat membantu koperasi untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menyediakan layanan yang sesuai dan relevan dengan anggota mereka. Evaluasi rutin atas demografi anggota dapat menjadi alat yang berguna untuk tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan dan preferensi anggota seiring waktu.

Pengukuran Tingkat Pemahaman Anggota

Berdasarkan data yang dikumpulkan, pengukuran tingkat pemahaman anggota dapat dilakukan dengan menganalisis pola partisipasi dalam pengisian kuesioner berdasarkan karakteristik tertentu, seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Berikut adalah pembahasan mengenai pengukuran tingkat pemahaman anggota:

1. Partisipasi dan Jenis Pekerjaan:

Tingkat partisipasi yang tinggi dari anggota yang bekerja sebagai karyawan mungkin mengindikasikan bahwa pekerjaan mereka memiliki dampak besar terhadap keterlibatan dalam penelitian ini. Ini menyoroti pentingnya memahami preferensi atau kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh kelompok pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, pemahaman anggota dari berbagai profesi dapat memberikan wawasan yang berharga terkait harapan dan kebutuhan mereka terhadap koperasi.

2. Pendidikan dan Tingkat Pengisian Kuesioner:

Perbedaan dalam tingkat pengisian kuesioner berdasarkan tingkat pendidikan dapat dianggap sebagai indikator tingkat pemahaman anggota. Responden dengan pendidikan lebih tinggi mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap layanan atau pemahaman. Oleh karena itu, koperasi perlu memperhatikan kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh anggota dengan tingkat pendidikan berbeda.

3. Jenis Kelamin dan Partisipasi:

Perbedaan antara tingkat partisipasi responden perempuan dan laki-laki dapat mencerminkan preferensi atau kepentingan yang berbeda terhadap topik atau metode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tingkat pemahaman anggota perlu memperhitungkan faktor-faktor gender yang dapat memengaruhi persepsi, harapan, atau keinginan terhadap layanan koperasi.

Pengukuran tingkat pemahaman anggota tidak hanya melibatkan aspek partisipasi, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang kesadaran anggota terhadap tujuan, fungsi, hak, dan manfaat koperasi.

Analisa Tingkat Pemahaman Anggota terhadap Kebutuhan Anggota

Berdasarkan data yang dikumpulkan, analisis tingkat pemahaman anggota terhadap kebutuhan anggota dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa variabel kunci, termasuk jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

1. Jenis Pekerjaan:

Mayoritas responden berasal dari kalangan karyawan (51%) dan wiraswasta (17%). Dapat disimpulkan bahwa anggota yang bekerja, baik sebagai karyawan maupun wiraswasta, memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam mengisi kuesioner. Peningkatan partisipasi ini dapat disebabkan oleh karakteristik atau kepentingan khusus dari kelompok pekerjaan tertentu. Anggota dengan pekerjaan yang berbeda mungkin memiliki preferensi atau tuntutan yang berbeda terhadap jenis layanan yang diinginkan dari koperasi.

2. Tingkat Pendidikan:

Responden dengan pendidikan sarjana mendominasi pengisian kuesioner (44%), sedangkan responden berpendidikan SMA/SMK/MA Sederajat sebesar 36%. Perbedaan ini dapat mencerminkan tingkat kesadaran atau kepentingan partisipasi yang berbeda di antara kelompok pendidikan tersebut. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin berhubungan dengan harapan yang lebih

tinggi terhadap kualitas atau inovasi layanan. Pendidikan juga dapat memengaruhi pemahaman dan ekspektasi anggota terhadap layanan koperasi.

3. Jenis Kelamin:

Terdapat perbedaan presentase antara responden perempuan (46%) dan laki-laki (44%) dalam mengisi kuesioner. Ini dapat mengindikasikan variasi dalam respons terhadap topik atau metode penelitian. Faktor-faktor tertentu mungkin lebih menarik bagi satu jenis kelamin daripada yang lain, atau mungkin ada perbedaan dalam tingkat kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang preferensi komunikasi atau gaya pengumpulan data yang lebih disukai oleh masing-masing jenis kelamin, serta potensi perbedaan dalam pemahaman atau ekspektasi mereka terhadap layanan koperasi.

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa variabel seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat pemahaman anggota terhadap kebutuhan mereka. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi koperasi untuk merancang strategi yang lebih tepat guna memenuhi kebutuhan beragam dari anggota mereka. Evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat pemahaman anggota dan untuk merancang intervensi yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul mengenai pemahaman anggota terhadap kebutuhan anggota di Koperasi CUSawiran, sejumlah kesimpulan signifikan dapat diambil. Pertama-tama, terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan karyawan, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari kelompok ini dalam pengisian kuesioner. Karyawan mungkin memiliki kepentingan dan preferensi khusus terhadap layanan atau pemahaman yang disediakan oleh koperasi, yang dapat mencerminkan adanya keterkaitan erat antara jenis pekerjaan dan tingkat partisipasi.

Namun, tidak boleh diabaikan bahwa wiraswasta juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Faktor-faktor seperti kebutuhan finansial yang berbeda atau preferensi terhadap jenis layanan yang lebih fleksibel mungkin menjadi pertimbangan khusus bagi kelompok pekerjaan ini. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap anggota wiraswasta dapat memberikan wawasan yang berharga untuk menyusun strategi pelayanan yang lebih efektif dan sesuai.

Tingkat pendidikan juga memainkan peran kunci dalam pemahaman anggota. Terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan sarjana mendominasi pengisian kuesioner, menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kelompok pendidikan ini. Pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya mencerminkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi, tetapi juga dapat berhubungan dengan harapan yang lebih tinggi terhadap kualitas atau inovasi layanan. Oleh karena itu, koperasi perlu mempertimbangkan perbedaan dalam tingkat pemahaman dan ekspektasi anggota berdasarkan latar belakang pendidikan mereka.

Pentingnya perbedaan respons antara responden perempuan dan laki-laki juga dapat disoroti. Perbedaan ini dapat mencerminkan preferensi atau kepentingan yang berbeda terhadap topik atau metode penelitian. Analisis lebih lanjut pada aspek jenis kelamin ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang preferensi komunikasi atau gaya pengumpulan data yang lebih disukai oleh masing-masing

jenis kelamin, serta potensi perbedaan dalam pemahaman atau ekspektasi mereka terhadap layanan koperasi.

Dalam keseluruhan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa koperasi perlu mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap perbedaan demografis anggota. Evaluasi rutin atas inisiatif dan program koperasi dapat membantu meningkatkan tingkat pemahaman anggota terhadap kebutuhan mereka seiring waktu. Penyesuaian strategis yang didasarkan pada karakteristik demografis anggota dapat membantu menciptakan lingkungan pelayanan yang lebih efektif dan inklusif, memastikan bahwa koperasi memenuhi kebutuhan beragam dari anggota mereka.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data, beberapa saran strategis dapat diajukan untuk meningkatkan pemahaman anggota terhadap kebutuhan anggota di Koperasi CUSawiran. Pertama, koperasi dapat mengadopsi strategi segmentasi pelayanan berdasarkan jenis pekerjaan anggota. Upaya khusus dapat ditujukan kepada kelompok karyawan dan wiraswasta, dengan menyusun program dan layanan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan preferensi masing-masing kelompok.

Selanjutnya, perlu ditingkatkan pengembangan program edukasi yang lebih menarik dan relevan, terutama untuk anggota dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Koperasi dapat merancang materi edukasi yang lebih praktis dan mendalam untuk kelompok berpendidikan lebih rendah, sehingga meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka.

Penting juga untuk mengadopsi strategi komunikasi yang lebih gender-sensitif. Dengan memahami perbedaan respons antara responden perempuan dan laki-laki, koperasi dapat meningkatkan kesadaran akan preferensi dan kebutuhan khusus masing-masing jenis kelamin, menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih inklusif.

Khusus untuk anggota wiraswasta, koperasi dapat merancang inisiatif khusus yang memahami dan memenuhi kebutuhan finansial atau preferensi layanan yang lebih fleksibel. Pendekatan yang lebih personal dan berfokus pada mendukung keberlanjutan bisnis mereka dapat meningkatkan keterlibatan dan loyalitas anggota.

Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan anggota dari berbagai latar belakang. Koperasi dapat mengembangkan platform digital, webinar, atau aplikasi yang memudahkan anggota untuk berpartisipasi dan mendapatkan informasi dengan lebih efisien.

Terakhir, pemantauan dan evaluasi rutin atas inisiatif dan program yang dilakukan sangat penting. Data demografis anggota harus terus dipantau untuk memastikan bahwa setiap upaya yang diambil sesuai dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan memenuhi kebutuhan beragam dari anggota.

Melalui implementasi saran-saran ini, diharapkan koperasi dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan anggota, membangun lingkungan yang inklusif, dan meningkatkan pemahaman anggota terhadap koperasi CUSawiran sebagai mitra yang relevan dan bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sosial mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada pengelola koperasi, terima kasih atas dedikasi dan kerja keras dalam mengelola koperasi dengan baik, menjadikannya sebuah entitas yang memberikan manfaat nyata bagi anggotanya. Kepemimpinan yang bijaksana dan inovatif yang telah diberikan menjadi pilar keberhasilan koperasi. Serta kepada seluruh anggota koperasi, terima kasih atas partisipasi aktif, dukungan, dan semangat gotong royong yang selalu terjaga. Kebersamaan ini membentuk komunitas yang solid dan saling mendukung, menciptakan atmosfer positif di dalam koperasi. Untuk UPN "Veteran" Jawa Timur, terima kasih atas dukungan yang tak terhingga. Semangat kebersamaan dan sinergi antara koperasi dan institusi menjadi pendorong utama kesuksesan. Semoga koperasi terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih besar, dan menjadi inspirasi bagi entitas serupa. Kerjasama dan kebersamaan ini adalah modal berharga untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Santosa, S. (2008). *Pengaruh pemahaman anggota tentang laporan keuangan koperasi dan kualitas layanan koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi " Sedar" Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Ramadhan, D. D. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Koperasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Irawan, H., Supriyanto, T., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3053-3058.
- Trisuladana, R., & Suparman, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi CU Pundhi Arta. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 8(1), 73-83.
- Syaiful, M., Aedy, H., & Tamburaka, I. P. (2016). Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 210520.
- Perkasa, R. D., & Harahap, F. F. (2023). Pengaruh Koperasi Terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Kota Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13931-13936.